

**PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENGOBATAN HIPERTENSI DENGAN
MENGUNAKAN OBAT TRADISIONAL DI DESA WAIMITAL KECAMATAN KAIRATU
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Djarami Jayanti
(STIKes Maluku Husada, e-mail: apotekerjayanti@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, (WHO, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi dengan menggunakan obat tradisional di desa waimital kecamatan kairatu kabupaten seram bagian barat tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Total Sampling* yang berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang pengobatan herbalis seimbang yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%) dan hanya 20 responden (66,7%) yang menggunakan obat herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,003<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dalam mengatasi masalah hipertensi dengan kejadian hipertensi desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017.

Kata kunci: Pengetahuan, Obat tradisional, Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk umur ≥ 18 tahun, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah dihitung hanya pada penduduk umur ≥ 18 tahun. Mengingat pengukuran tekanan darah dilakukan pada penduduk umur ≥ 15 tahun maka temuan kasus hipertensi pada umur 15-17 tahun sesuai kriteria JNC VII 2003 akan dilaporkan secara garis besar sebagai tambahan informasi, (Riskesdas, 2013).

Teknik penyembuhan terhadap suatu penyakit bermacam-macam, mulai dari pijat atau refleksi, minum ramuan-ramuan tradisional, injeksi obat-obat medis dan sebagainya. Menurut Sudarto (2011) ada berbagai cara pengobatan tradisional yang telah berkembang di Indonesia. Salah satu di antaranya memanfaatkan hasil alam nabati aneka ragam tumbuhan yang ada di Indonesia, (Fatonah, 2012).

Obat tradisional yang ada di Indonesia yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan hipertensi adalah mentimun (*Cucumis sativus*), bawang putih, seledri, murbei, rosella, daun sirsak dan lain-lain (Wikipedia, 2010). Bawang putih merupakan bumbu masakan dan mudah didapat. Manfaatnya sangat beragam mulai dari sebagai obat alami. Sebagai herbal antara lain untuk menyembuhkan hipertensi, detoks, pelangsing badan, atasi selulit, obat diare, sariawan, typhus, dan lain-lain (Anomin, 2010, dalam Rahma, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Survey analitik*. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang (*Cross Sectional Study*) yang merupakan salah satu jenis penelitian observasional. Desain ini dimasukkan untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel independent (Pengetahuan Herbalis), dengan variabel dependen (penggunaan obat herbalis dalam mengatasi hipertensi) (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang berobat di Puskesmas Waimital yang pernah mengalami hipertensi yang berjumlah 30 orang

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Total Sampling* berdasarkan jumlah, maka sampel dalam penelitian ini seluruh pasien yang datang berobat di Puskesmas Waimital yang pernah mengalami hipertensi sebanyak 30 orang

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, kemudian pertanyaan tersebut ditanyakan oleh responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Waimital. Setelah dilakukan pengambilan data, maka kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program komputerisasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Metode analisis dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis univariat Tujuannya adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi masing-masing variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Umur Responden Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Umur (Tahun)	n	%
≤ 35	1	3,3
36-45	9	30,0
46-55	9	30,0
56-65	7	23,3
>65	4	13,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan umur paling banyak yaitu 36-45 tahun dan 46—55 tahun masing masing 9 orang (30,0%), dan paling sedikit umur ≤ 35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki –laki	15	50,0
Perempuan	15	50,0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing masing sebanyak 15 orang (50,0%)

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Riwayat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Tidak Sekolah	14	46,7
SD	12	40,0
SMP	6	20,0
SMA/SMK	3	10,0
D3	3	10,0
Sarjana	2	6,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden paling banyak dengan tingkat pendidikan SD yaitu 12 orang (40,0%), dan paling sedikit Sarjana yaitu 2 orang (6,7%).

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	10	33,3
Petani	15	50,0
Pegawai Swasta	1	3,3
PNS	4	13,3
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden paling banyak bekerja sebagai petani yaitu 15 orang (50,0%), dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 1 orang (3,3%).

Variabel yang Diukur

Tabel 5. Distribusi Hipertensi di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Hipertensi	Jumlah	Persentase
Tidak Menderita	18	60,0
Menderita	12	40,0
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden tidak menderita hipertensi paling banyak yaitu 18 orang (60,0%), dan menderita hipertensi paling sedikit yaitu 12 orang (40,0%).

Tabel 6. Distribusi Lama Responden Menderita Hipertensi Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Lama Menderita Hipertensi	Jumlah	Persentase
≤ 1 tahun	12	100,0
Total	12	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden menderita hipertensi ≤ 1 tahun (100,0%).

Tabel 7. Distribusi Penggunaan Obat Herbalis Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Penggunaan Obat Herbalis	Jumlah	Persentase
Tidak	9	60,0
Ya	3	40,0
Total	30	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 12 responden paing banyak tidak menggunakan obat herbalis yaitu sebanyak 9 orang (60,0%).

Tabel 8. Distribusi Jenis Obat Herbalis Yang Digunakan Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Jenis Obat Herbal Yang Digunakan	Jumlah	Persentase
Bawang Putih	2	66,7
Daun Sirsak	1	33,3
Total	30	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 3 responden jenis obat herbalis paling banyak digunakan adalah bawang putih yaitu 2 orang (66,7.%)

Tabel 9. Distribusi lama menggunakan Obat Herbalis Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Lama Penguunaan Obat Herbalis	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	2	66,7
1 Tahun	1	33,3
Total	30	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 3 responden yang menggunakan obat herbalis < 1 tahun paling banyak yaitu 2 orang (66,7 %).

Tabel 10. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Herbalis Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Pengetahuan Tentang Obat Herbalis	Jumlah	Persentase
Baik	15	50,0
Kurang	15	50,0
Total	30	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang pengobatan herbalis seimbang yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan Herbalis Dalam Mengatasi Masalah Hipertensi Di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Pengetahuan Tentang Pengobatan Herbalis	Kejadian Hipertensi				Total	Sig (p)
	Tidak Menderita		Menderita			
	n	%	n	%		
Baik	13	86,7	2	13,3	15	0,003
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	
JUMLAH	18	60,0	12	40,0	30	

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang pengobatan herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi menderita hipertensi sebanyak 2 orang (13,3%), sedangkan dari 15 responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang pengobatan herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi tidak menderita hipertensi sebanyak 5 orang (33,3%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003 < 0,05$, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengobatan herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang pengobatan herbalis seimbang yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%). Hal ini berarti bahwa masyarakat khususnya responden sudah mampu menerima informasi yang diperolehnya dengan baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan terkadang bersikap tak peduli dan kurang mencari tahu informasi sehingga wawasan mereka tentang pengobatan herbalis itu sendiri tidak ada.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden yang baik mengenai obat herbalis yang biasa digunakan untuk mengatasi masalah hipertensi bisa saja didapat dari berbagai macam sumber bacaan, tetangga, teman bahkan informasi obat herbalis yang telah diwarisi secara turun temurun yang kemudian diaplikasikan dengan baik dan benar oleh responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan informasi yang telah diberikan kurang dipedulikan oleh responden serta ketidakpercayaan akan informasi yang terimanya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 30 responden hanya 20 responden (66,7%) yang menggunakan obat herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi, dan 10 responden (33,3%) mengaku tidak menggunakan pengobatan herbalis, hal ini dikarenakan responden yang menggunakan pengobatan herbalis telah mengetahui manfaat dari pengobatan herbalis itu sendiri, tidak adanya efek samping yang berbahaya serta tidak mengandung zat kimia yang menjadikan alasan mereka memiliki penggunaan obat herbalis, sedangkan responden yang tidak menggunakan pengobatan herbalis dikarenakan responden tidak menderita hipertensi selain itu juga yang menderita hipertensi lebih mempercayai obat yang diberikan dokter dan menyakini bahwa obat dari dokter reaksinya lebih cepat mereka rasakan.

Hasil penelitian juga pemilihan dan penggunaan obat tradisional dalam mengatasi hipertensi biasanya responden memanfaatkan obat-obat yang tersedia dan mudah ditemukan disekitaran tempat tinggal mereka, biasanya responden mengelolah obat herbalis dengan cara di rebus (75,0%). Pada umumnya responden akan menggunakan obat herbal ketika mereka mulai merasakan gejala hipertensi. Obat herbalis yang biasa mereka gunakan antara lain mengkudu yakni sebanyak 9 orang (30,3%). Sekitar 15 orang (75,0%) mengakui telah menggunakan obat herbalis < 1 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang menggunakan obat herbalis dalam mengatasi hipertensi dikarenakan kepercayaan mereka tentang keamanan dari obat herbalis itu sendiri yang tidak menimbulkan efek samping, kebiasaan yang diwarisi secara turun temurun, serta pengalaman mereka rasakan setelah mengkonsumsi obat herbal tersebut, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat herbalis dikarenakan kurangnya kepercayaan terhadap obat herbalis dan menyakini obat kimia jauh lebih cepat menyembuhkan.

Hasil uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,003 < 0,05$, hal ini berarti bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengobatan herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Trismiana, dkk tahun 2015 bahwa ada perbedaan tekanan darah pada penderita hipertensi yang sebelum dan sesudah diberikan jus mentimun (*Cucumis sativus*) Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Ani tahun 2015 diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat memiliki kontribusiterhadap menggunakan obat herbal pada pasien hipertensi di kota Jambi.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) tentang factor yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan pengobatan tradisional herbalis di Parung Bogor memperlihatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan obat tradisional herbalis. Penelitian lain yang tidak sejalan yakni penelitian yang dilakukan oleh Fajri pada tahun 2013 di Desa Lamnga Kabupaten Aceh Besar diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat herbalis dalam mengatasi masalah hipertensi dipengaruhi oleh kepercayaan, kebiasaan, pengalaman, serta manfaat yang telah mereka rasakan sendiri setelah mengkonsumsi obat herbal tersebut ataupun bahkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal mereka yang mayoritas menggunakan obat herbalis untuk menyembuhkan ataupun mengatasi permasalahan hipertensi yang mereka derita.

Responden sebanyak 40 orang, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi penderita tentang TB paru dengan kepatuhan pengobatan TB. Dan juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wabula (2013) tentang perilaku kepatuhan berobat pada klien TB Paru berbasis teori *Health Belief Model* (HBM) dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, didapatkan kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi manfaat dan kerugian atau hambatan yang dirasakan terhadap perilaku kepatuhan berobat pada klien TB Paru.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Isnanda (2010) bahwa dari 32 penderita TB Paru yang berobat di Puskesmas Teladan Medan didapatkan hasil analisis statistik dengan menggunakan formula korelasi Spearman dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,337$ dan nilai $p = 0,095$ yang bermakna terdapat hubungan positif sedang dengan interpretasi memadai antara pengetahuan yang dimiliki penderita TB Paru dengan kepatuhan dalam program pengobatan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori *Health Belief Model* (HBM) dengan perilaku minum obat klien Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Bula Tahun 2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang TB Paru berbasis teori *Health Belief Model* (HBM) terhadap pengetahuan klien TB Paru dengan nilai signifikan atau nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,025), Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang TB paru berbasis teori *Health Belief Model* (HBM)

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui jenis pengobatan herbalis apa saja yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Menggunakan Pengobatan Tradisional Herbalis dalam Mengatasi Masalah Kesehatan di Desa Warujaya Parung Bogor. Tesis. Universitas Indonesia. Di akses tanggal 24 September 2017
- Astuti Ani. 2015. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi Di Kota Jambi. (Journal Endurance). Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKes Harapan Ibu Jambi
- Depkes, RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Destiani. DP. 2016. Jurnal Universitas Padjadjaran-upad. Jurnal.unpad.ac.id. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Erfandi, 2009. Pengetahuan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. www.forbetterhealth.wordpress.com. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Fajri Yenni. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Kepercayaan Dengan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi di Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. STIKes Budiya Program Studi D III Kebidanan. Banda Aceh.
- Fatonah S, Hernawilly. 2012. Perilaku Pemilihan Obat Tradisional Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kota Bandar Lampung. ISSN 1907-0337. Jurnal keperawatan. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Febrina. 2016. Chapter I Pendahuluan. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Gilang. Y A. 2013. BAB II Tinjauan Umum. Eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Hamid, S. 2014. Chapter I.pdf. eprints.ung.ac.id. Universitas Sumatera Selatan. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Harmanto, (2012), pengertian obat medis, herbal dan jamu, <http://rumahherba-psi.blogspot.com>, diakses tanggal 14 Juni 2017
- Marlita. 2013. Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat Tradisional di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekan Baru. (Jurnal). Universitas Abdurrah.
- Merdiawati dan Gusti. 2011. Jus Semangka untuk menurunkan tekanan darah. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Muhammadun, 2010. Faktor-Faktor Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi. FKUI. Jakarta
- Notoatmodjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta

- Nurheti Yuliarti, 2009. A to Z Food Supplement. Yogyakarta: Penerbit Andi. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Syaifuddin M. 2013. Penggunaan Tanaman Herbal Pada Lansia Penderita Hipertensi di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukorarjo. Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trismiana, dkk. 2015. Pengaruh Jus Mentimun (Cucumis Sativus) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Katar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. (Jurnal Kesehatan). FK Universitas Malahayati. Bandar Lampung.
- WHO. 2013. Traditional Medicine. <http://www.who.net>. Di akses tanggal 24 September 2017
- WHO. 2016. Traditional Medicine. <http://www.searo.who.int>. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Wikipedia, 2010. Penggunaan Obat Tradisional. Jakarta. Rineka Cipta. Diakses tanggal 14 Juni 2017
- Wisnu S. N. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Poli Obat Tradisional Indonesia di RSUD Soetomo Surabaya. Tesis. Universitas Indonesia. Di akses tanggal 24 September 2017